

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan sebagai upaya menumbuh kembangkan kemampuan serta kepribadian seseorang yang akan digunakan seumur hidup. Sedangkan menurut Ulfah, bahwa pendidikan sebagai usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan Negara.<sup>1</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang berusia sekitar 3-6 tahun menurut Khadijah.<sup>2</sup> Mereka biasanya akan mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi program sekolah kelompok bermain pada usia 3-4 tahun dan pada usia 5-6 tahun mereka akan mengikuti program pendidikan taman kanak-kanak. Program pendidikan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek agama, aspek motorik, aspek sosial emosional.

Dari ke lima aspek perkembangan anak tersebut salah satunya yang perlu diperhatikan adalah aspek bahasa. pada usia ini anak akan mulai memikirkan lingkungan maksudnya anak akan ikut bersosialisasi dengan lingkungannya seperti berbicara, menyapa orang, bermain dengan teman atau orang sekitar. Menurut Elyse dengan adanya interaksi komunikasi dalam bersosialisasi dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan pemahaman kosa

---

<sup>1</sup> Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019, hlm 9-10

<sup>2</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, 2015, hlm 3

kata anak yang semakin luas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.<sup>3</sup>

Menurut Mahendrawani anak usia dini dapat memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Anak sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya.<sup>4</sup> Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yang artinya menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog.<sup>5</sup> Pada masa dini inilah anak mulai di stimulus dalam mengembangkan kosa kata.<sup>6</sup>

Menurut Madyawati, bercerita adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara lisan menggunakan media alat mengenai sesuatu dalam bentuk cerita dan akan disampaikan pada orang lain untuk menyampaikan pesan.<sup>7</sup> Dengan kata lain bercerita merupakan bentuk komunikasi antar seseorang untuk menyampaikan informasi atau pesan menggunakan alat atau tanpa alat. Salah satu pendekatan alternatif yang ditempuh guru untuk meningkatkan bahasa dan memberi pengalaman belajar pada anak yaitu dengan bercerita.

Dalam menyampaikan cerita harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga dapat dengan mudah memahami cerita dan dapat meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan<sup>8</sup>. Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengar dengan bahasa yang sederhana. bercerita sendiri sangat

---

<sup>3</sup> Aprilia Elsy, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*, Padang : Universitas Negeri Padang, 2021, hlm 130.

<sup>4</sup> Ainun Mahendrawani, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Loyok*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial, Vol.1 No.2, (Juli 2019), hlm 92.

<sup>5</sup> Ibid, hlm 92.

<sup>6</sup> Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019, hlm 11-13

<sup>7</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta, 2016, hlm 162

<sup>8</sup> Rahma Setyaningrum, *Media Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid -19*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020, hlm 217



berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak.<sup>9</sup>

Dengan adanya media pop up dalam bercerita dapat menarik perhatian anak.<sup>10</sup> Apalagi dengan media pop up anak akan menyaksikan gambar yang menarik, sehingga bisa lebih fokus dalam mendengarkan cerita. Dengan media pop up dapat digunakan dengan mudah serta menarik bagi anak dalam menstimulus perkembangan bahasa dan menunjang kegiatan pembelajaran. penggunaan media pop up dapat meningkatkan tingkat capaian perkembangan bahasa.

Menurut Setyaningrum, media pop up merupakan alat paraga 3 dimensi yang dapat menstimulus imajinasi anak serta menambahkan pengetahuan.<sup>11</sup> Dengan adanya media pop up yang mengandung unsur 3 dimensi dapat membuat kesan menarik pada anak.<sup>12</sup> Kelebihan media pop up akan mmembuat anak menjadi aktif sebagai pendengar, pengamat, atau sentuhan yang membuat mereka tidak hanya diam mendengarkan cerita.<sup>13</sup>

Dengan kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar dan melatih pendengaran anak serta nantinya anak akan memperoleh bermacam-macam informasi melalui bercerita anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti (1) Menerima Bahasa, misalnya : bertambah kosa kata dalam berbicara dengan mendengarkan cerita, mampu memahami perintah yang diberikan, (2) mengungkapkan bahasa, misalnya : mampu mengungkapkan keinginan, mampu bercerita dengan kalimat sederhana mulai dari pengalaman sampai cerita yang

---

<sup>9</sup> Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*,....., hlm 12.

<sup>10</sup> Qori Kartika, *Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Sekitarnya*, Semarang : Universitas PGRI Semarang, hlm 169.

<sup>11</sup> Rahma Setyaningrum, *Media Pop Up*....., hlm 217

<sup>12</sup> Ibid, hlm 217.

<sup>13</sup> Santi Ramadani, *Pengaruh penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makasar*, Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar, Agustus 2022, hlm 12.



sudah didengar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, untuk mengembangkan bahasa anak guru telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak namun masih menemukan kendala. Upaya yang dilakukan guru salah satunya dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran misalnya pendidik bercerita tanpa media, dengan tidak menggunakan media biasanya ada anak yang kurang tertarik dan tidak fokus pada pertemuan selanjutnya pendidik bisa menggunakan media sebagai upaya menarik perhatian anak, pendidik tidak melakukan pembiasaan anak bercerita atau tanya jawab yang nantinya bisa membuat anak malu-malu maka dari itu pendidik dapat melakukan pembiasaan setiap pagi untuk bertanya pada anak dan meminta anak bercerita pengalamannya sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Maka dari itu sebagai pendidik harus memahami cara mengembangkan bahasa pada anak usia dini terutama untuk calon pendidik yang akan terjun langsung dalam mengajar anak. Pendidik harus memahami cara untuk mengembangkan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan memahami peran dan fungsi bercerita. Menurut Septiana dengan bercerita mampu meningkatkan bahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif<sup>15</sup> yang artinya anak-anak mampu mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Dengan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan dengan judul "Mengembangkan Bahasa Pada Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up".

---

<sup>14</sup> Inna Mustofa, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pop Up Book Pada Anak Kelompok B*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, hlm 20-23.

<sup>15</sup> Fika Septiana, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan, *Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini*, Vol.6 No.1, Februari 2020, hlm 27.



## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari konteks penelitian yang akan dibahas oleh penulis, fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi bercerita dalam perkembangan bahasa pada anak usia 5 tahun siswa Tk Dharma Wanita Tawing, Gondang, Tulungagung. Berdasarkan fokus pembahasan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian terbentuk menjadi 3 poin, yaitu :

1. Bagaimanakah Perencanaan Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up di TK Dharma Wanita Tawing, Gondang.
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up di TK Dharma Wanita Tawing, Gondang
3. Bagaimanakah Evaluasi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up di TK Dharma Wanita Tawing, Gondang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang diharapkan penulis adalah:

1. Mengetahui Perencanaan Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up di TK Dharma Wanita Tawing, Gondang.
2. Mengetahui Pelaksanaan Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up di TK Dharma Wanita Tawing, Gondang.
3. Mengetahui Evaluasi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up di TK Dharma Wanita Tawing, Gondang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:



### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya dengan cara mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan media pop up.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat membawa manfaat dalam strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik.

#### b. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas serta referensi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

#### c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kreatifitas dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun, serta mengetahui tahapam-tahapan perkembangan dalam bahasa anak.

#### d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan bagi penelitian selanjutan yang sesuai dengan pembahasan yang difokuskan. Serta dapat berguna bagi calon pendidik dan diharapkan bukan hanya pendidik namun juga calon orang tua dapat memahami cara mengembangkan bahasa anak.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Implikasi Media

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan sesuatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik maupun buruk bagi seseorang yang menjadi



sasaran. Sedangkan menurut Hanafi, terdapat lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan, yaitu :

1. Implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan orang-orang yang terlibat.
2. Kebijakan mungkin memiliki implikasi pada keadaan atau kelompok diluar tujuan kebijakan.
3. Kebijakan dapat memiliki implikasi bagi keadaan sekarang dan yang akan datang.
4. Evaluasi dapat menyangkut biaya yang akan dikeluarkan untuk program kebijakan.
5. Biaya secara tidak langsung yang akan ditanggung masyarakat akibat adanya kebijakan<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan akibat dari suatu objek yang memberikan dampak baik atau buruk. Misalnya dengan adanya program atau objek media pop up dalam bercerita, maka akibat dari media pop up dalam bercerita dalam perkembangan anak tersebut apakah bisa membantu perkembangan bahasa anak.

#### b. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan penggunaan bahasa yang jelas.<sup>17</sup> Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan informasi, berkomunikasi, membaca, mendengarkan, menulis serta mengembangkan intelektual dan ekspresi dalam mengungkapkan sesuatu. Bahasa memiliki 4 fungsi, yaitu:

1. Berkomunikasi dengan lingkungan,

<sup>16</sup> Hanafy, *Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar*, Makasar: Uin Alauddin, 2017, hlm 9

<sup>17</sup> Arnianti, *Teori Perkembangan Bahasa*, Lombok NTB: STT Palapa Nusantara, 2019, hlm 4



2. Mengembangkan kemampuan intelektual anak,
3. Mengembangkan ekspresi anak, dan
4. Menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain<sup>18</sup>

c. Anak Usia Dini

Menurut Maghfiroh dan Suryana, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik<sup>19</sup>. Anak usia dini adalah anak yang rentan pada usia 0-8 tahun. Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

2. Penegasan Secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul "Mengembangkan Bahasa Pada Anak Dengan Bercerita Menggunakan Media Pop Up" ini adalah strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini dengan bercerita menggunakan media pop up.

Dalam pembelajaran pengembangan bahasa yang menggunakan media pop up, pendidik menyiapkan strategi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang digunakan pendidik yaitu Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sedangkan dalam pembelajaran guru menggunakan praktek, pembiasaan, kedisiplinan. Dan tahap terakhir pendidik melakukan evaluasi, pada tahap ini pendidik memberikan nilai sesuai dengan perkembangan anak.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tata cara, urutan untuk menyusun sebuah penelitian yang didalamnya terdapat

<sup>18</sup> Ulfah Zakiyah, *Pengembangan Bahasa....*, hlm 42

<sup>19</sup> Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana, *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidik Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 no.1, 2021, hlm 1565.



pendahuluan dan tujuan, penulis membaginya dalam lima bab agar dalam penelitian dapat tersusun dengan rapi, sistematis, runtut dan terstruktur.

Bab I merupakan pendahuluan, didalam pendahuluan berisi fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka berisi tentang landasan teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan penelitian pada bab selanjutnya, di dalamnya terdapat penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi penjelasan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, didalamnya memuat paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI merupakan penutup, dalam bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan saran-saran dari penulis berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan.

